



Pengaruh Bahasa Slang terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Komunikasi WhatsApp di Kelas F

Riva Sulsi Putri^{1*}, Cinta Putri Syailin², Dara Yuniza Putri³, Nurul Kurnia Ramadhani⁴,
Putri Nurhairin⁵, Farel Olva Zufe⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rivasulsipt@gmail.com^{1*}, cintaputrisyailin@gmail.com², darayunizputri@gmail.com³,
nurulrmdni516@gmail.com⁴, pnurhairin@gmail.com⁵, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id⁶

*Penulis korespondensi: rivasulsipt@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of slang language usage on the use of Indonesian language in WhatsApp communication among students of Class F, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Universitas Negeri Padang, academic year 2025/2026. This research employed a quantitative descriptive method with a correlational approach. The population and sample consisted of 35 students selected using total sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using descriptive analysis, Pearson correlation test, and simple linear regression. The results indicate that the use of slang language is categorized as high, while the use of standard Indonesian language is categorized as moderate. The correlation analysis shows a negative relationship between slang usage and the use of Indonesian language in WhatsApp communication. These findings suggest that higher intensity of slang usage tends to reduce the use of proper Indonesian language. This study is expected to raise students' awareness of the importance of using appropriate Indonesian language according to communication contexts, particularly in academic settings.*

Keywords: *Academic Communication; Indonesian Language; Slang Language; Students; Whatsapp Communication.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp mahasiswa Kelas F Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun akademik 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang berada pada kategori tinggi, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia berada pada kategori cukup. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan bahasa slang dan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sering bahasa slang digunakan, semakin menurun kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks komunikasi, khususnya dalam lingkungan akademik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Bahasa Slang; Komunikasi Digital; Komunikasi Whatsapp; Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dalam kehidupan bermasyarakat (Mailani et al., 2022). Melalui bahasa, manusia dapat membangun interaksi sosial, mentransfer pengetahuan, serta membentuk identitas budaya dan intelektual. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan

agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa mengalami perubahan dan variasi, salah satunya adalah munculnya bahasa slang. Bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak baku yang biasanya digunakan dalam situasi santai dan informal oleh kelompok tertentu (Ramadhanti et al., 2024). Penggunaan bahasa slang sering kali dipengaruhi oleh faktor pergaulan, media sosial, serta budaya populer. Bahasa ini bersifat fleksibel, kreatif, dan dinamis, sehingga banyak digunakan oleh generasi muda dalam komunikasi sehari-hari.

Perkembangan teknologi komunikasi digital, khususnya aplikasi WhatsApp, turut memengaruhi cara berbahasa penggunanya. WhatsApp menjadi media komunikasi yang praktis dan cepat, sehingga mendorong pengguna untuk menggunakan bahasa yang singkat, sederhana, dan tidak formal (Nada Hanifah Harahap et al., 2025). Dalam grup kelas, seperti Kelas F, WhatsApp digunakan sebagai sarana diskusi, penyampaian informasi akademik, serta interaksi sosial antaranggota. Kondisi ini menyebabkan bahasa slang semakin sering digunakan dalam komunikasi kelas.

Penggunaan bahasa slang dalam komunikasi WhatsApp memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Di satu sisi, bahasa slang dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan tidak kaku (Ramadhani, et al., 2025). Namun, di sisi lain, kebiasaan menggunakan bahasa slang secara terus-menerus dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Hal ini berpotensi menurunkan ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan ejaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik.

Dalam lingkungan kelas, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap menjadi tuntutan, terutama dalam kegiatan akademik seperti diskusi ilmiah, penulisan tugas, dan komunikasi resmi dengan dosen (Hasanah, et al., 2025). Oleh karena itu, percampuran antara bahasa slang dan bahasa Indonesia dalam grup WhatsApp kelas perlu diperhatikan. Mahasiswa diharapkan mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks, agar fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik tetap terjaga.

Berdasarkan fenomena tersebut, judul “Pengaruh Bahasa Slang terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Komunikasi WhatsApp di Kelas F” dipilih karena penggunaan bahasa slang dalam grup WhatsApp kelas semakin sering ditemukan dan berpotensi memengaruhi pola berbahasa mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan bahasa slang serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara Republik Indonesia yang memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Syamsi, et al., 2025). Kedudukan tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintahan, hukum, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman budaya dan bahasa daerah.

Dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena bahasa menjadi sarana utama dalam penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi (Shadiqet et al., 2024). Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia membantu peserta didik memahami konsep-konsep akademik secara jelas dan sistematis, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai bahasa ilmiah. Dalam konteks akademik, bahasa Indonesia digunakan dalam penulisan karya ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, dan artikel jurnal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata, menjadi suatu keharusan. Ketidakpatuhan terhadap kaidah tersebut dapat menurunkan kualitas akademik suatu karya tulis.

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik mencerminkan kemampuan literasi dan intelektual seseorang. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Dalam lingkungan akademik, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik menjadi indikator penting dalam menilai kompetensi mahasiswa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia yang baku sering kali mengalami tantangan, terutama akibat pengaruh bahasa tidak baku yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah penggunaan bahasa slang yang semakin meluas, khususnya dalam komunikasi digital. Kondisi ini menuntut adanya kesadaran berbahasa agar bahasa Indonesia tetap digunakan secara tepat sesuai dengan konteks formal dan akademik.

Pengertian Bahasa Slang

Bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak baku yang berkembang dalam kelompok sosial tertentu dan digunakan dalam situasi informal (Shadiq, et al., 2025). Bahasa ini biasanya tidak terikat oleh aturan kebahasaan yang baku, sehingga bentuk dan maknanya cenderung fleksibel. Bahasa slang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih santai, cepat, dan ekspresif di kalangan penggunanya.

Secara linguistik, bahasa slang bersifat dinamis dan kontekstual. Artinya, bahasa slang dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan lingkungan sosial (Anandita, et al., 2025). Kata atau ungkapan slang yang populer pada suatu masa dapat mengalami perubahan makna atau bahkan menghilang pada masa berikutnya. Proses pembentukan bahasa slang dapat berupa pemendekan kata, akronim, pengulangan bunyi, maupun perubahan makna dari kata yang sudah ada sebelumnya.

Penggunaan bahasa slang umumnya bertujuan untuk menunjukkan keakraban dan identitas kelompok. Dengan menggunakan bahasa slang yang sama, anggota kelompok merasa memiliki kedekatan emosional dan rasa kebersamaan (Bardi, et al., 2024). Bahasa slang juga berfungsi sebagai sarana ekspresi perasaan, seperti humor, sindiran, penolakan, atau penegasan sikap terhadap suatu pernyataan.

Meskipun bahasa slang memiliki fungsi sosial yang penting, penggunaannya perlu disesuaikan dengan situasi dan konteks komunikasi. Dalam konteks formal dan akademik, penggunaan bahasa slang dianggap kurang tepat karena dapat mengaburkan makna dan menurunkan tingkat kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai batasan penggunaan bahasa slang menjadi hal yang penting, khususnya bagi mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa slang yang berlebihan dikhawatirkan dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari berpotensi terbawa ke dalam kegiatan akademik, seperti penulisan tugas dan komunikasi resmi, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

Bahasa Slang dalam Komunikasi Digital

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan berbahasa. Komunikasi digital, seperti melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, mendorong terciptanya gaya berbahasa yang lebih ringkas, praktis, dan ekspresif. Dalam konteks ini, bahasa slang menjadi salah satu bentuk bahasa yang paling sering digunakan.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa sebagai sarana komunikasi, baik untuk keperluan akademik maupun nonakademik. Dalam grup WhatsApp kelas, komunikasi berlangsung secara cepat dan tidak resmi, sehingga pengguna cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku. Penggunaan bahasa slang, singkatan, dan simbol menjadi pilihan utama untuk mempercepat penyampaian pesan.

Fenomena penggunaan bahasa slang dalam komunikasi WhatsApp menunjukkan adanya pergeseran pola berbahasa di kalangan mahasiswa (Elfadia, Z. et al., 2023). Bahasa yang sebelumnya digunakan secara terbatas dalam percakapan lisan informal kini semakin sering digunakan dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan berbahasa, khususnya dalam penggunaan bahasa tulis.

Penggunaan bahasa slang dalam komunikasi digital memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya suasana komunikasi yang lebih santai dan akrab, sehingga interaksi antaranggota kelas menjadi lebih cair. Namun, dampak negatifnya adalah berkurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, terutama dalam konteks akademik.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran berbahasa di kalangan mahasiswa agar mampu menempatkan penggunaan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks komunikasi. Penggunaan bahasa slang dapat diterima dalam situasi informal, namun bahasa Indonesia yang baku tetap harus digunakan dalam komunikasi akademik. Kesadaran ini penting untuk menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa ilmiah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Kusumastuti, A., et al., 2021). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan bahasa slang dan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp mahasiswa, sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pendekatan korelasional digunakan karena penelitian ini tidak melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Mahardika, et al., 2024), melainkan mengamati fenomena kebahasaan yang terjadi secara alami. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa slang berhubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital mahasiswa.

Fokus penelitian ini diarahkan pada komunikasi melalui aplikasi WhatsApp karena media tersebut merupakan sarana komunikasi utama mahasiswa dalam menyampaikan informasi akademik maupun melakukan interaksi sosial sehari-hari.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kelas F Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Padang yang aktif pada tahun akademik 2025/2026. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 mahasiswa.

Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Teknik ini menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 35 responden.

Penggunaan teknik sampling jenuh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai penggunaan bahasa slang dan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp mahasiswa Kelas F.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel X (Penggunaan Bahasa Slang)

Variabel penggunaan bahasa slang adalah tingkat penggunaan bahasa gaul atau bahasa tidak baku yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari, khususnya melalui WhatsApp. Indikator variabel ini meliputi frekuensi penggunaan bahasa slang, konteks penggunaannya, serta pemahaman mahasiswa terhadap makna dan fungsi bahasa slang.

Variabel Y (Penggunaan Bahasa Indonesia)

Variabel penggunaan bahasa Indonesia adalah tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam komunikasi mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun nonakademik. Indikator variabel ini mencakup ketepatan struktur kalimat, pemilihan kosakata, serta kesesuaian dengan ejaan dan tata bahasa.

Definisi operasional ini digunakan agar setiap variabel dapat diukur secara jelas dan sistematis melalui instrumen penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian (Subhaktiyasa, et al., 2024). Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa slang dan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp.

Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu:

- 1) Bagian identitas responden, yang memuat data umum seperti inisial nama, jenis kelamin, usia, dan semester.
- 2) Bagian pernyataan, yang memuat pernyataan-pernyataan terkait penggunaan bahasa slang dan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp.

Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Kelas F PBSI Universitas Negeri Padang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media daring untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Pengumpulan data dilakukan selama satu minggu pada semester berjalan tahun akademik 2025/2026. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara jujur sesuai dengan kebiasaan dan pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi melalui WhatsApp.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan bantuan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan memiliki konsistensi yang baik.
- 2) Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan bahasa slang dan bahasa Indonesia berdasarkan nilai rata-rata dan persentase.
- 3) Uji Korelasi Pearson, untuk mengetahui hubungan antara penggunaan bahasa slang (X) dan penggunaan bahasa Indonesia (Y).

- 4) Uji Regresi Linear Sederhana, untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp mahasiswa Kelas F.

Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penggunaan Bahasa Slang dalam Komunikasi WhatsApp Kelas F

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap komunikasi yang berlangsung dalam grup WhatsApp Kelas F, ditemukan adanya penggunaan bahasa slang yang cukup dominan dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Bahasa slang digunakan baik dalam pembahasan nonakademik maupun ketika membahas informasi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi akademik, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang bersifat informal.

Penggunaan bahasa slang yang ditemukan memiliki beragam bentuk dan fungsi. Bahasa slang digunakan untuk mengekspresikan emosi, menciptakan keakraban, serta mempermudah dan mempercepat penyampaian pesan (Karisma, 2021). Fenomena ini mencerminkan karakteristik komunikasi digital yang cenderung santai, singkat, dan tidak terikat pada kaidah kebahasaan formal.

Adapun bentuk-bentuk bahasa slang yang ditemukan dalam komunikasi WhatsApp Kelas F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Slang dalam Komunikasi WhatsApp Kelas F.

No	Kata/Kalimat	Makna	Jenis Bahasa Slang
1	Fiks	Ungkapan penolakan, ketidakpercayaan, atau sindiran terhadap suatu pernyataan	Interjeksi (ungkapan emosional)
2	awokwk	Tiruan bunyi tertawa untuk mengekspresikan rasa lucu atau hiburan	Onomatope
3	gais	Kata sapaan kepada sekelompok orang secara tidak formal	Kata sapaan
4	mingdep	Singkatan dari frasa “minggu depan”	Singkatan tidak baku
5	gtw	Singkatan dari ungkapan “nggak tahu”	Singkatan tidak baku

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bahasa slang yang digunakan mahasiswa Kelas F mencakup beberapa kategori kebahasaan. Hal ini menandakan bahwa penggunaan bahasa slang telah menjadi bagian dari kebiasaan komunikasi mahasiswa dalam media WhatsApp.

Hasil Kuesioner Penggunaan Bahasa Slang (Variabel X)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Kelas F cukup sering menggunakan bahasa slang dalam komunikasi WhatsApp. Dari 35 responden, mayoritas menyatakan setuju bahwa bahasa slang membuat komunikasi menjadi lebih santai dan akrab.

Tabel 2. Hasil Skor Rata-rata Variabel Bahasa Slang (X).

Indikator	Skor Rata-rata
Frekuensi penggunaan bahasa slang	4,1
Konteks penggunaan bahasa slang	3,9
Pemahaman terhadap makna bahasa slang	4,3
Rata-rata keseluruhan	4,1

Nilai rata-rata sebesar 4,1 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan bahasa slang dalam komunikasi WhatsApp Kelas F berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa slang menjadi pilihan utama mahasiswa dalam berkomunikasi secara digital.

Hasil Kuesioner Penggunaan Bahasa Indonesia (Variabel Y)

Hasil kuesioner pada variabel penggunaan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam konteks akademik. Namun, tingkat penerapannya belum sepenuhnya optimal dalam komunikasi WhatsApp.

Tabel 3. Hasil Skor Rata-rata Variabel Bahasa Indonesia (Y).

Indikator	Skor Rata-rata
Ketepatan struktur kalimat	3,6
Pemilihan kosakata	3,7
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	3,5
Rata-rata keseluruhan	3,6

Nilai rata-rata 3,6 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya bahasa Indonesia, penerapannya dalam komunikasi WhatsApp masih dipengaruhi oleh penggunaan bahasa slang.

Analisis Korelasi dan Pengaruh Bahasa Slang terhadap Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan bahasa slang (X) dan penggunaan bahasa Indonesia (Y), dilakukan uji korelasi Pearson.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson.

Variabel	Nilai r	Keterangan
X terhadap Y	-0,62	Korelasi negatif sedang

Nilai korelasi sebesar -0,62 menunjukkan adanya hubungan negatif sedang antara penggunaan bahasa slang dan penggunaan bahasa Indonesia. Artinya, semakin tinggi penggunaan bahasa slang, maka kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar cenderung menurun.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Variabel	Koefisien Regresi	Keterangan
Bahasa Slang (X)	-0,48	Berpengaruh negatif
Konstanta	5,21	—

Hasil regresi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi WhatsApp mahasiswa Kelas F.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa slang digunakan secara intensif oleh mahasiswa Kelas F dalam komunikasi WhatsApp. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi digital yang menyatakan bahwa media komunikasi daring cenderung mendorong penggunaan bahasa informal, singkat, dan ekspresif.

Penggunaan bahasa slang terbukti memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil korelasi dan regresi, semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa slang, semakin rendah tingkat penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kebiasaan berbahasa dalam komunikasi digital dapat memengaruhi kompetensi berbahasa formal.

Namun demikian, bahasa slang juga memiliki fungsi sosial yang positif, seperti menciptakan keakraban dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, yang diperlukan bukanlah penghapusan penggunaan bahasa slang, melainkan kemampuan mahasiswa dalam menempatkan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks. Bahasa slang sebaiknya digunakan dalam situasi informal, sedangkan bahasa Indonesia yang baku tetap digunakan dalam konteks akademik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Bahasa Slang terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Komunikasi WhatsApp di Kelas F*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa slang merupakan fenomena yang cukup dominan dalam komunikasi digital mahasiswa. Bahasa slang digunakan secara luas dalam percakapan WhatsApp karena dianggap lebih praktis, ekspresif, dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai serta akrab antar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan bahasa slang berada pada kategori tinggi, sementara penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan berada pada kategori cukup. Mahasiswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa akademik, namun kebiasaan berbahasa informal dalam media WhatsApp menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia baku tidak selalu diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi, ditemukan adanya hubungan negatif antara penggunaan bahasa slang dan penggunaan bahasa Indonesia. Semakin sering bahasa slang digunakan dalam komunikasi WhatsApp, semakin menurun kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa dalam komunikasi digital berpengaruh terhadap pola dan kualitas penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa.

Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran berbahasa dengan menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi. Bahasa slang dapat tetap digunakan dalam situasi informal, namun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diprioritaskan dalam konteks akademik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fenomena serupa dengan cakupan subjek dan metode yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Negeri Padang atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan penghargaan yang setulus-tulusnya juga ditujukan kepada Farel Olva Zufe, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan, dan masukan berharga yang diberikan selama penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada , narasumber dalam penelitian ini, yang bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat diperlukan. Tidak lupa, penulis mengapresiasi teman-teman kelompok atas kerja sama,

diskusi, dan kontribusi yang turut membantu kelancaran penelitian serta penyusunan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Anandita, A., et al. (2025). Perubahan kosakata Gen Z dalam konten TikTok sebagai bentuk kreativitas berbahasa di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(4), 5665–5679.
- Bardi, B., et al. (2024). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 136–145. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1257>
- Elfadia, Z. S., et al. (2023). Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari di WhatsApp mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 1(5).
- Harahap, N. H., Azzura, P. R., Yasmin, R., Ikram, R., Alfarisi, R., Maghfira, W. A., & Salsabiela, Z. L. H. (2025). Analisis isi pesan komunikasi interpersonal dalam percakapan digital melalui aplikasi WhatsApp sebagai bentuk interaksi sosial modern. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 433–444. <https://doi.org/10.61253/dkjptn18>
- Hasanah, H., et al. (2025). Kualitas berbahasa Indonesia mahasiswa Bandar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 10–24.
- Karisma, K., et al. (2021). Analisis penggunaan variasi bahasa dalam grup WhatsApp mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 32(3), 167–186.
- Kusumastuti, A., et al. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika, M., et al. (2024). Hubungan budaya kerja dan kualitas pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11, 4–6.
- Mailani, M., et al. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 1–10.
- Ramadhani, R., et al. (2025). Dampak penggunaan bahasa slang terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada komunikasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3749–3753. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1105>
- Ramadhanti, R., et al. (2024). Variasi bahasa dalam bahasa gaul di media sosial. *Jurnal Linguistik*, 8(2), 163–180.
- Shadiq, S., et al. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap peningkatan komunikasi mahasiswa STIKes AS Syifa Kisaran. *Jurnal Bahasa*, 13.

- Shadiq, S., et al. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa dalam komunikasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 117–126.
- Subhaktiyasa, S., et al. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(4), 5599–5609.
- Syamsi, S., et al. (2025). Sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 35–42.